

Peningkatan Keterampilan Berbahasa Siswa Tunarungu Kelas Dasar 1 SLB-B YPPLB Ngawi Melalui Program Khusus Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama

Anggarini Mardi Hari

Abstract: Anak tunarungu memiliki kosa kata yang sedikit dibandingkan dengan anak yang mendengar pada umumnya. Dengan demikian pemahaman anak tunarungu terhadap bahasa sedikit sekali sehingga sering disebut anak yang miskin bahasa. Oleh karena itu salah satu upaya untuk mengoptimalkan sisa pendengaran anak tunarungu diperlukan program khusus Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama atau yang biasa disingkat BKPBI. Program BKPBI yang dilakukan sekolah merupakan kegiatan berkelanjutan, dengan cara melatih anak melalui beberapa tahapan dari Program BKPBI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan keterampilan berbahasa siswa tunarungu melalui program khusus BKPBI. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan 3 siklus, 1 pertemuan waktunya 2 x 30 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat aktifitas belajar dan hasil belajar siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 selalu meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa siswa tunarungu dapat ditingkatkan melalui program khusus BKPBI.

Kata Kunci : Keterampilan Berbahasa, Program khusus BKPBI

Pengajaran Bahasa Indonesia merupakan program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sebagai catur tunggal keterampilan berbahasa yang saling berhubungan, saling berkaitan satu sama lain, dan tidak bisa dipisahkan diantara keempat aspek itu, saling mendukung dan saling mempengaruhi (Henry Guntur Tarigan : 2008). Tujuan pendidikan bahasa Indonesia ialah membina keterampilan berbahasa Indonesia para siswa didalam upaya meningkatkan mutu manusia Indonesia sebagai bekal menghadapi kehidupan masa kini dan mendatang.

Anak tunarungu mengalami hambatan dalam berbahasa ataupun komunikasi yang diakibatkan dari keterbatasan pendengaran sebagai akibat dari hilangnya pendengaran, sehingga menghambat pula pada proses kegiatan belajar yang merupakan bagian terpenting dalam pendidikan.

Bertolak dari permasalahan itulah, guru anak berkebutuhan khusus disekolah luar biasa bagian B dituntut aktif, kreatif dan inovatif dalam memberikan pelajaran berbahasa.

Salah satu usaha untuk mengoptimalkan sisa pendengaran anak tunarungu dilakukan guru dalam bentuk program khusus Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama atau lebih dikenal dengan singkatan BKPBI. Program BKPBI yang dilakukan sekolah merupakan kegiatan berkelanjutan, dengan cara melatih anak mulai dari tahap yang paling awal, yaitu latihan mendeteksi bunyi untuk mengetahui ada atau tidak adanya bunyi, dilanjutkan dengan latihan mendeskriminasikan bunyi agar anak mampu membedakan sifat-sifat bunyi dan berbagai sumber bunyi, dan pada tahap akhir adalah latihan memahami bunyi agar mampu menanggapi apabila terdengar bunyi.

Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama(BKPBI) adalah pembinaan dalam penghayatan bunyi yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja, sehingga sisa pendengaran dan perasaan vibrasi yang dimiliki anak-anak tunarungu dapat dipergunakan sebaik-baiknya yang penuh bunyi (Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa,2009)

Pembinaan secara sengaja yang dimaksud adalah bahwa pembinaan itu dilakukan secara terprogram : tujuan, jenis pembinaan, metode yang digunakan dan alokasi waktunya sudah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pembinaan tidak sengaja adalah pembinaan yang spontan karena anak bereaksi terhadap bunyi latar belakang yang hadir pada situasi pembelajaran dikelas, seperti bunyi motor, bunyi helicopter atau halilintar,kemudian guru membahasnya.

Tujuan diberikan pelatihan BKPBI pada anak tunarungu adalah sebagai berikut, (1) agar kehidupan emosi anak tunarungu berkembang dengan lebih seimbang,(2) agar motorik anak tunarungu berkembang lebih sempurna,(3) agar anak tunarungu mempunyai kemungkinan untuk mengadakan kontak yang lebih baik sebagai bekal dimasyarakat yang mendengar BKPBI untuk anak tunarungu antara lain : (1) bunyi-bunyi latar belakang,(2) sifat bunyi,(3) sumber bunyi,(4) arah bunyi,(5) lambang-lambang sifat bunyi,(6) lambang-lambang titik nada dan notasi musik,(7) tanda-tanda notasi musik,(8) pengenalan alat-alat musik,(9) Cara memainkan alat-alat musik,(10) notasi musik,(11) persepsi bunyi bahasa.

Manfaat program khusus Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama terhadap peningkatan keterampilan berbahasa pada anak tunarungu sebagai berikut,(1) dengan mampu membedakan bunyi keras dan bunyi lembut yang diciptakan oleh guru dengan alat atau sumber bunyi menunjukkan peningkatan ketrampilan menyimak,(2) dengan menirukan bunyi dari alat musik yang didengar serta dapat menyebutkan alat-alat musiknya menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara (3) dengan membaca alat-alat musik dan membaca hitungan bunyi menunjukkan peningkatan keterampilan membaca,(4) dengan menulis alat-alat musik dan menulis hitungan bunyi menunjukkan keterampilan menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertempat di SLB –B YPPLB Ngawi Jl, Trunojoyo 78C Ngawi. Subyek penelitian adalah anak tunarungu kelas dasar 1 dengan jumlah siswa 4 orang (2 anak perempuan dan 2 anak laki-laki) Materi pelajaran yang dijadikan sarana penelitian adalah program khusus Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama.”Penelitian ini dilakukan selama 2,5 bulan, mulai pertengahan bulan Juli sampai akhir bulan September.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah (1) Hasil observasi aktivitas belajar siswa (2) Hasil penilaian pembelajaran keterampilan berbahasa siswa. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berifat deskriptif. Penelitian kualitatif bermaksud menggambarkan atau menerangkan fenomena sebagaimana adanya dengan menggunakan klasifikasi untuk menata fenomena itu dalam suatu keseluruhan yang bermakna (Suharsimi Arikunto : 2008) bersifat deskriptif karena mendeskripsikan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart (1988),yaitu berupa suatu siklus spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Refleksi terhadap pemberian tindakan pada siklus 1 dijadikan acuan secara rinci tahap-tahap penelitian direncanakan seperti berikut ini.

Kegiatan pada tahap persiapan tindakan peneliti melakukan kolaborasi dengan guru penyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi (Pengamatan), dan lembar tes hasil belajar.

Tahap Implementasi tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun berdasarkan langkah-langkah dalam rancangan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan (2 x 30) menit

Langkah-langkah tindakan siklus 1 adalah berikut ini. (1) guru menjelaskan penerapan program khusus BKPBI dengan menggunakan alat musik "Rebana", (2) Guru memberi contoh menggunakan alat musik rebana, (3) Guru menyuruh setiap siswa untuk (a) membedakan bunyi keras dan lemah yang dibuat oleh guru dengan alat musik rebana, (b) membaca nama alat musik dan membaca hitungan bunyi, (c) menulis nama alat musik dan menulis hitungan bunyi, (4) Guru memberi bimbingan pada siswa yang melaksanakan tugas, (5) Observasi melakukan observasi dan mencatat hasil belajar siswa, (6) guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Dari Hasil observasi siklus 1 diperoleh gambaran, bagaimana dampak penerapan program khusus BKPBI terhadap pembelajaran yang telah direncanakan. Kemudian diadakan refleksi dari peristiwa yang telah terjadi selama penerapan tindakan. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada siklus I digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan siklus berikutnya. Penerapan tindakan siklus berikutnya sama dengan siklus I, hanya materi alat musiknya yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pertemuan ini kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yaitu, (1) Kegiatan awal dibuka dengan berdo'a bersama, (2) Peneliti memberikan apersepsi dengan menunjukkan dan menyebutkan alat musik yang digunakan, (3) Materi yang diajarkan adalah pengetahuan tentang bunyi keras dan lembut yang diciptakan guru dengan alat musik "Rebana", (4) Guru memberi tugas kepada siswa secara bergantian.

Pada proses observasi ini penulis menggunakan pengamatan dengan mengisi tabel skala dan mencatat hasil pelaksanaan kegiatan keterampilan berbahasa melalui program khusus BKPBI. Kegiatan ini dilakukan siswa dengan penuh konsentrasi tetapi ada dua siswa yang belum mengerti dengan tugas-tugas yang harus dikerjakan. Aktivitas pembelajaran masih kurang, sedangkan skor perolehan pembelajaran juga masih kurang.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Pada Siklus 1

No.	Aspek Yang diamati	Nama Siswa			
		Santi	Ana	Fany	Dimas
1.	Minat	1	2	2	2
2.	Persepsi bunyi dan irama	2	1	1	2
3.	Persepsi bunyi bahasa	1	1	2	2
Persentase Skor Individu		44%	44%	55%	66%
Persentase skor rata-rata		52,25%			

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer anak yang mendapat nilai kurang ketika anak belum mampu menguasai penggunaan program khusus BKPBI serta masih perlu untuk beradaptasi, dan pada saat pembelajaran anak masih kebingungan untuk menjawab secara lisan dan kurang konsentrasi, sering melihat keluar dan melihat jarum jam. Hal ini berulang kali dilakukan tidak hanya pada satu anak tetapi hampir semua anak.

Tabel 4.2 Hasil penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Siswa
pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nama Siswa			
		Santi	Ana	Fany	Dimas
1.	Kemampuan menyimak	2	2	2	2
2.	Kemampuan berbicara	2	1	2	1
3.	Kemampuan membaca	1	2	1	1
4.	Kemampuan menulis	2	1	2	2
Persentase Skor Individu		58%	50%	58%	50%
Persentase Skor		54%			

Hasil penilaian pembelajaran keterampilan bahasa siswa pada siklus ini masih cukup rendah yaitu persentase rata-rata 54%. Sebagian besar siswa tunarungu belum memahami penerapan program khusus BKPBI.

Pemberian tindakan pada siklus ini adalah (1) kegiatan dibuka dengan berdo'a bersama, (2) penelitian memberikan apresiasi dengan menunjukkan dan

menyebutkan alat musik yang digunakan, (3) materi yang diajarkan adalah pengetahuan tentang bunyi panjang dan pendek yang diciptakan guru dengan alat musik “gitar”, (4) guru memberi tugas kepada siswa secara bergantian.

Dalam pertemuan ini pencapaian hasil observasi dan pembelajaran keterampilan berbahasa siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Pada siklus ini peneliti membandingkan dengan hasil pada siklus I sehingga diketahui sejauh mana proses pembelajaran sudah mencapai hasil yang diharapkan.

Table 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Pada Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Nama Siswa			
		Santi	Ana	Fany	Dimas
1.	Minat	2	2	2	2
2.	Persepsi bunyi dan irama	2	1	2	1
3.	Persepsi bunyi bahasa	1	2	1	1
Persentase Skor Individu		77%	66%	77%	50%
Persentase Skor					

Persentase rata – rata pencapaian tingkat aktivitas siswa pada siklus sebelumnya adalah 52, 25%. Sedangkan Persentase rata – rata pencapaian tingkat aktivitas siswa pada siklus ini adalah 74,25%, berarti terjadi adanya peningkatan sebesar 22%, siswa sudah mulai memahami penerapan program BKPBI sehingga peningkatan yang terjadi cukup signifikan.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Siswa
Pada Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Nama Siswa			
		Santi	Ana	Fany	Dimas
1.	Kemampuan menyimak	2	3	3	2
2.	Kemampuan berbicara	2	2	3	2
3.	Kemampuan membaca	3	2	2	2
4.	Kemampuan menulis	2	2	2	2
Persentase Skor Individu		75%	75%	83%	66%
Persentase Skor rata – rata					74,75 %

Persentase rata – rata pencapaian hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya adalah 54%. Sedangkan persentase rata – rata pencapaian hasil belajar pada siklus ini adalah 74,75%, berarti terjadi adanya peningkatan sebesar 20,25%

HASIL TINDAKAN SIKLUS 3

Pada siklus ini diketahui terjadinya pengoptimalan pada aktivitas dan kemampuan belajar berbahasa dan tidak terjadi adanya penurunan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran berbahasa pada siklus ini sudah tidak ada bantuan yang diberikan pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Keempat siswa masing – masing sudah mampu menerapkan program khusus BKPBI dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa
Pada Siklus 3

No	Aspek yang diamati	Nama Siswa			
		Santi	Ana	Fany	Dimas
1.	Minat	2	3	3	3
2.	Persepsi bunyi dan irama	3	2	2	2
3.	Persepsi bunyi bahasa	3	2	3	2
Presentase Skor Individu		88%	77%	88%	77%
Presentase Skor rata – rata		82,5 %			

Persentase rata-rata pencapaian tingkat aktivitas siswa pada pertemuan sebelumnya adalah 74,25%. Sedangkan Persentase rata-rata pencapaian tingkat aktivitas siswa pada siklus ini adalah 82,5%, berarti terjadi adanya peningkatan sebesar 8,25%, masing-masing siswa sudah mencapai tingkat aktivitas yang optimal.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Siswa
pada Siklus

No	Aspek yang diamati	Nama siswa			
		Santi	Ana	Fany	Dimas
1.	Kemampuan menyimak	3	3	3	3
2.	Kemampuan berbicara	2	2	2	2
3.	Kemampuan membaca	3	3	3	3
4.	Kemampuan menulis	2	2	3	2
Presentase Skor Individu		83%	83%	92%	75%
Presentase Skor Rata-rata		83,25%			

Persentase rata-rata pencapaian hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya adalah 74,75%. Sedangkan presentase rata-rata pencapaian hasil belajar pada pertemuan ini adakah 83,25%, berarti terjadi adanya peningkatan sebesar 8,5%. Pencapaian hasil belajar masing-masing siswa pada siklus ini sudah menunjukkan ketuntasan belajar. Hasil akhir yang didapat baik tingkat altivitas maupun hasil

belajar sudah mencapai lebih dari 80% sehingga pemberian tindakan dihentikan karena sudah mencapai hasil optimal sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan perolehan rata-rata tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa tunarunggu kelas 1 SLB-B YPPLB Ngawi pada siklus 3 dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan program BKPBI mempunyai peranan penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa tunarunggu. Agar penerapan Program BKPBI mempunyai nilai tambah maka dalam pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap, telaten dan terus menerus.

PENUTUP.

Ketrampilan berbahasa dengan program khusus BKPBI pada siswa tunarunggu kelas dasar 1 merupakan salah satu alternatif yang sangat baik untuk dilaksanakan karena : (1) dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (2) minat siswa dalam mempelajari program khusus BKPBI meningkat, (3) hasil belajar juga meningkat. Diharapkan kepada guru PLB untuk lebih mengembangkan ketrampilan berbahasa siswa tunarunggu melalui program khusus BKPBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa,2009. *Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Henry Guntur Tarigan,2008. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Suharsimi Arikunto,2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.